

## HUBUNGAN PENDIDIKAN MORAL DAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK

### *THE RELATIONSHIP OF MORAL EDUCATION AND COMMUNICATION IN FAMILY WITH THE CHILDREN SOCIAL BEHAVIOR*

Oleh : Ulin Nuskhi Muti'ah, Universitas Negeri Yogyakarta

[ulinnuskhi@gmail.com](mailto:ulinnuskhi@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul sebanyak 142 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas butir, uji reliabilitas menggunakan teknik uji reliabilitas alpha cronbach. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan: (1) Ada hubungan signifikan dan positif antara pendidikan moral dalam keluarga dengan perilaku sosial anak, dengan nilai signifikansi  $= 0,000 < 0,05$ . (2) Ada hubungan signifikan dan positif antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak, dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (3) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak, dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Kata kunci : Pendidikan moral keluarga, komunikasi keluarga, perilaku sosial anak.

#### **Abstract**

*This Research aims to find out the relationship of moral education and communication in family with the children social behavior. This research used quantitative approach. The population in this research are the students in 5<sup>th</sup> grade students in cluster III Banguntapan Bantul Yogyakarta, which amounts to 142 children. Data collection used questionnaire. The validity test used construct validity and reliability test used alpha cronbach reliability test. Data analysis used regression analysis. The results of the analysis show: (1) There is a significant and positive correlation between moral education in family and social behavior of children, with the value of significance  $= 0,000 < 0,05$ . (2) There is a significant and positive relationship between communication in the family and children social behavior, with significance of  $0,000 < 0,05$ . (3) There is a significant and positive relationship between moral education and communication in the family with the social behavior of children, with a significance of  $0,000 < 0,05$ .*

*Keywords: Family moral education, family communication, social behavior of children.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia tidak bisa lepas dari interaksinya dengan manusia lain. Interaksi antarmanusia terjadi karena ada hubungan saling membutuhkan. Interaksi yang terjadi di masyarakat diatur oleh norma-norma sosial seperti jujur, empati, tolong - menolong dan sebagainya.

Interaksi pertama bagi setiap individu adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu di dalam keluarga anak akan belajar cara untuk

berinteraksi dengan individu lain di luar dirinya. Berdasarkan yang disampaikan oleh Fahrudin (2014:44) dari interaksi di dalam keluarga individu memperoleh akhla, nilai, emosi dengan itu dia merubah kemungkinan - kemungkinan, kesanggupan -kesanggupan, dan kese-diaannya menjadi kenyataan dalam hidup dan tingkah laku yang tampak.

Menurut M.I Soelaeman keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) fungsi edukasi, (2) fungsi sosialisasi, (3) fungsi

proteksi, (4) fungsi afeksi, (5) fungsi religius, (6) fungsi ekonomi, (7) fungsi rekreasi, (8) fungsi biologis (Fahrudin; 2014:46). Keluarga memiliki fungsi edukasi dan sosialisasi. Termasuk di dalamnya yaitu mengenalkan anak pada norma sosial sehingga anak dapat belajar berperilaku sesuai aturan yang ada di masyarakat.

Dalam interaksi antara orang tua dan anak dibutuhkan komunikasi yang baik. Menurut Devito komunikasi keluarga yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, simpati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Komunikasi yang baik di dalam keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SD N Sekarsuli pada Bulan Juli-Agustus 2016 diperoleh informasi bahwa banyak dari siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik diantaranya yaitu berbicara kasar (misuh) pada guru dan teman, tidur-tiduran saat diajar oleh guru, memanggil nama guru tanpa sebutak ibu, bahkan peneliti mengalami sendiri di-misuhi oleh siswa di sekolah tersebut saat melaksanakan PPL. Selain itu ada beberapa siswa yang mengajak temannya merokok saat pulang sekolah. Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas, diperoleh informasi bahwa orang tua dari para siswa banyak yang mengkonsumsi minum-minuman keras sehingga minuman keras bukan hal asing bagi anak-anak di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara dengan siswa yang bermasalah juga menyatakan bahwa mereka jarang bicara

dengan orang tua karena orang tua bekerja. Wali kelas juga menyampaikan beberapa anak yang menunjukkan perilaku tidak baik di sekolah adalah anak-anak yang tidak tinggal dengan orang tua melainkan dengan saudara. Anak-anak tersebut menyampaikan kekecewaan dan kesedihannya kepada peneliti karena jarang bias bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua mereka. Anak-anak menyatakan keluarga membebaskan mereka untuk bermain dimana saja dan dengan siapa saja tanpa pengawasan dari keluarga.

Berdasarkan hasil observasi anak-anak yang mengalami hal tersebut menunjukkan perilaku yang tidak baik yaitu mudah tersinggung saat ditegur yang ditunjukkan dengan membalas perkataan guru, menggebrak meja, dan meremehkan apa yang guru sampaikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan nilai moral di masyarakat. Menurut Zakiah Drajat dalam Fahrudin (2014:48) dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral yaitu: (1) kurang tertanamnya nilai-nilai keimanan pada anak-anak, (2) lingkungan masyarakat yang kurang sehat, (3) pendidikan moral tidak berjalan menurut semestinya, baik di rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, (4) suasana rumah tangga yang kurang baik, (5) diperkenalkannya secara populer obat-obat terlarang dan alat-alat anti hamil, (6) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan moral. Apabila dihubungkan dengan hasil observasi

maka perilaku anak yang tidak sesuai norma dapat disebabkan karena situasi lingkungan yang tidak mendukung bagi anak untuk tumbuh dengan baik dan pendidikan moral di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tidak berjalan sesuai semestinya. Lingkungan terdekat anak adalah keluarga khususnya orang tua. Oleh karena itu situasi keagamaan hubungan antara anak dan orang tua juga sangat penting. Komunikasi sangat penting dalam pembentukan karakter anak (A. Sari, et al, 2010:36). Tetapi kenyataannya tidak semua orang tua tidak bisa bersikap demikian. Ditemukan kasus pada waktu PPL ada anak yang sering bicara kasar dan menggebrak meja oleh peneliti didekati, sering diajak mengobrol ,dan didengarkan, ada perubahan menjadi agak tenang bahkan sering (jawa: nglandoti peneliti). Ternyata anak tersebut tinggalnya tidak dengan orang tuanya. Jadi komunikasi sangat penting untuk anak bisa berbagi cerita atau pengalaman yang tidak mengenakkan. Banyak persoalan anak yang disebabkan karena mereka tidak menemukan seseorang dalam keluarga yang bisa menjadi tempat berbagi untuk bercerita dan memahami masalah serta kebutuhan mereka.

Secara kodrati anak (manusia) bukanlah makhluk yang mampu hidup sendiri. Antarmanusia harus saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena itu perkembangan perilaku sosial anak sangatlah penting untuk diperhatikan. Tentunya permasalahan perilaku sosial siswa tersebut banyak yang mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti

“hubungan pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak Kelas V Sekolah Dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian kuantitatif model korelasi. melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Data pada penelitian ini berupa angka-angka. Analisis data menggunakan statistik. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi karena subyek penelitian merupakan seluruh anggota populasi yaitu siswa kelas V sekolah dasar negeri di Gugus III Banguntapan Bantul.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017. Konsultasi pertama dengan dosen pembimbing dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Pengumpulan data dilaksanakan pada Mei 2017.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus

III Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu pendidikan moral dalam keluarga dan komunikasi dalam keluarga, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku sosial anak.

##### **1. Pendidikan moral dalam keluarga**

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan moral adalah proses yang diinisiasi oleh orang dewasa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak mengenai nilai baik dan buruk sesuai budaya di lingkungannya. Dalam penelitian ini pendidikan moral yang dimaksud adalah yang terjadi di lingkungan keluarga. Pendidikan moral dalam keluarga ada untuk mengembangkan tingkat pertimbangan moral anak yang akan diwujudkan dalam perilaku moral anak. Artinya pendidikan moral bukan hanya memahami tentang aturan baik dan buruk melainkan meningkatkan perilaku moral seseorang. Materi pendidikan moral yang perlu diberikan pada anak usia sekolah dasar menurut Suparno dkk yaitu nilai religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan.

##### **2. Komunikasi dalam keluarga**

Menurut Woolman (Jalaludin Rahmat, 2013:4) komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan oleh manusia. Maka komunikasi dalam keluarga adalah penyampaian pesan dari orang tua kepada anak atau sebaliknya yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. De vito

(Abriyoso, Karimah, dan Benyamin, 2013:6) menyatakan komunikasi keluarga yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, simpati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan.

##### **3. Perilaku sosial anak**

Menurut Hurlock (2013: 262) perilaku sosial siswa adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku sosial diantaranya yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat dan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan.

#### **E. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima sekolah dasar segugus III di Banguntapan Bantul.

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Cara atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket. Angket disusun berdasarkan pada kajian teori. Dengan dasar indikator-indikator yang ada dalam kajian teori itu kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Skor dalam penelitian ini diberikan berdasarkan skala Likert pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau

pernyataan yang disediakan terdiri dari pilihan-pilihan yang bervariasi. Variasi pilihan-pilihan pertanyaan atau pernyataan itu terdiri dari lima pilihan dengan model : selalu (SLL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Pernah (P), dan tidak pernah (TP).

Sebelum angket digunakan untuk pengambilan data, angket terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Sebagai subyek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N Jaranan. Setelah instrumen diujicoba kemudian dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis deskripsi

	Pendidikan Moral dalam Keluar-ga	Komunikasi dalam Keluarga	Perilaku sosial Anak
N	142	142	142
Mean	102,4014	52,3239	123,4930
Median	103,0000	52,5000	125,5000
Mode	103,00	52,00 <sup>a</sup>	117,00 <sup>a</sup>
Standar Deviation	9,70929	6,30496	16,71613
Range	46,00	27,00	72,00
Minimum	75,00	37,00	81,00
Maximum	121,00	64,00	153,00
Sum	14541,00	7430,00	17536,00

### 1. Pendidikan moral dalam keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskripsi diketahui sebanyak 23 anak (16,20%) memiliki pendidikan moral dalam keluarga dengan kriteria rendah, 101 anak (71,13%) memiliki pendidikan moral dalam keluarga dengan kriteria sedang, dan 18 anak (12,68%) memiliki pendidikan moral dalam keluarga dengan kriteria tinggi.

### 2. Komunikasi dalam keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskripsi diketahui sebanyak 26 anak ( 18,31%) memiliki komunikasi dalam keluarga dengan kriteria rendah, 89 anak ( 62,68%) memiliki komunikasi dalam keluarga dengan kriteria sedang, dan 27 anak (19,01%) memiliki komunikasi dalam keluarga dengan kriteria tinggi.

### 3. Perilaku sosial anak

Berdasarkan hasil analisis deskripsi diketahui sebanyak 24 anak (16,9%) memiliki perilaku sosial anak dengan kriteria rendah, 97 anak (68,3%) memiliki perilaku sosial anak dengan kriteria sedang, dan 21 anak (14,79%) memiliki perilaku sosial anak dengan kriteria tinggi.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Signifikan si hitung	Standar signifikansi	Keterangan
Pendidikan moral dalam keluarga	0,104	0,05	Normal
Komunikasi dalam keluarga	0,583	0,05	Normal
Perilaku	0,296	0,05	Normal

sosial			
--------	--	--	--

## 2. Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil Uji linieritas

No	Variabel	<i>Sig. deviat ion from linearity</i>	<i>Sig. Linear ity</i>	Ket
1.	Pendidikan Moral dalam Keluarga	0,100	0,000	Linier
2.	Komunikasi dalam Keluarga	0,059	0,000	Linier

## 3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

No	Variabel	<i>Toleranc e</i>	VIF	Keterangan
1.	Pendidikan Moral dalam keluarga	0,473	2,113	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Komunikasi dalam keluarga	0,473	2,113	Tidak terjadi multikolinieritas

## C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama menyatakan: terdapat hubungan antara pendidikan moral dalam keluarga dengan perilaku sosial anak sekolah dasar kelas V di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS menunjukkan  $R = 0,711$  dengan  $\text{sig} = 0,000$  (lebih kecil dari  $0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$ .

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya adalah pendidikan moral dalam keluarga mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan moral dalam keluarga semakin tinggi tingkat perilaku sosial anak.

2. Hipotesis kedua menyatakan: ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS menunjukkan  $R = 0,665$  dengan  $\text{sig} = 0,000$  (lebih kecil dari  $0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$ . Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya adalah komunikasi dalam keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Artinya semakin tinggi tingkat komunikasi dalam keluarga semakin tinggi tingkat perilaku sosial anak.

3. Hipotesis ketiga menyatakan: terdapat hubungan antara pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS menunjukkan  $F = 0,743$  dengan  $\text{sig} = 0,000$  (lebih kecil dari  $0,05$ ). Ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara  $X_1$  dan  $X_2$

secara bersama-sama dengan Y. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya adalah pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga secara bersama-sama berhubungan secara positif dan signifikan dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hubungan antara pendidikan moral dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di gugus III Banguntapan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan moral dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ditunjukkan dengan nilai  $R=0,711$ . Artinya semakin tinggi pendidikan moral dalam keluarga semakin tinggi perilaku sosial anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan moral dalam keluarga yang paling tinggi adalah pada aspek religiusitas yaitu sebesar 13,19%. Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua sadar pentingnya memberikan pendidikan religius atau agama pada anak sejak usia dini yaitu dengan cara menanamkan pada anak untuk mengucap syukur atas segala nikmat yang Tuhan berikan dan membiasakan anak untuk beribadah sesuai ajaran agamanya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Mufaihatut Taubah bahwa keluarga pendidikan utama yang perlu diberikan pada anak adalah

pendidikan rohani dan tempat terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama adalah keluarga. Pemberian pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk membentuk anak menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia (2015: 116-136).

2. Hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di gugus III Banguntapan Bantul

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan signifikan dan positif antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ditunjukkan dengan nilai  $R=0,665$ . Artinya semakin tinggi tingkat komunikasi dalam keluarga semakin tinggi perilaku sosial anak. Berarti apabila orang tua mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan anak maka anak akan menunjukkan perilaku sosial yang baik. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa aspek komunikasi dalam keluarga yang paling tinggi adalah aspek empati sebesar 25,40%. Menurut hasil penelitian dalam berkomunikasi orang tua mau menunjukkan perhatian kepada anak disaat anak-anak terlihat murung dan memiliki masalah. Orang tua mampu memahami keadaan anak baik secara fisik maupun psikis. Sedangkan skor terendah adalah pada aspek kesetaraan yaitu 11,87%. Dari hasil penelitian orang tua kurang menunjukkan kesetaraan dalam berkomunikasi dengan anak yaitu kurang mendengarkan apa yang disampaikan anak sehingga pendapat anak kurang dihargai. Dalam komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, orang tua mampu menjadi wadah

bagi anak sehingga anak merasa keberadaanya di dalam keluarga berharga. Dengan begitu anak-anak akan mampu menghadapi masa sulit dalam perkembangan dengan lebih baik karena merasakan dukungan dari keluarga. Pentingnya komunikasi dalam keluarga untuk pembentukan kepribadian anak telah disampaikan oleh Riyanto (dalam Rosana Dewi Yunita, 2010:101) bahwa orang tua tidak hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan namun juga membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Pendidikan moral dalam keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,711 dengan sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin tinggi pendidikan moral dalam keluarga semakin tinggi perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta dan sebaliknya semakin rendah pendidikan moral dalam keluarga semakin rendah perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Komunikasi dalam keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ditunjukkan

dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,665 dengan sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin tinggi komunikasi dalam keluarga semakin tinggi perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta dan sebaliknya semakin rendah komunikasi dalam keluarga semakin rendah perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta.

3. Pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (F) sebesar 85,779 dengan sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin tinggi pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga semakin tinggi perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta dan sebaliknya semakin rendah pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga semakin rendah perilaku sosial anak kelas V sekolah dasar di Gugus III Banguntapan Bantul Yogyakarta.

### **B. Saran**

1. Sekolah melalui pertemuan dengan wali murid menyampaikan pentingnya pemberian pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga yang baik untuk membentuk perilaku sosial anak.
2. Sekolah menyampaikan pada orang tua untuk terus meningkatkan pendidikan moral kepada anak khususnya dalam aspek religius, serta mengingatkan para orang tua untuk



bersikap adil pada anak-anak sebagai salah satu cara mengenalkan konsep keadilan pada anak.

3. Sekolah mengingatkan orang tua untuk meningkatkan cara berkomunikasi dengan anak yaitu menciptakan kesetaraan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi. Salah satunya yaitu dengan mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sari, a. V. S. Hubeis, S. Mangkuprawira, A. Saleh. 2010. *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Komunikasi Pembangunan. 8 (2). 36-40
- Fahrudin. 2014. *Proses Pendidikan Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.12 (1). 41-53
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Jalaludin Rakhmat. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV
- Octo jaya Abriyoso, Kasmiyati El Karimah, & Pramono Benyamin.2012. *Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpersonal dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah*.E-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran.1(1). 1-1